

BAB II

KONSEP, LANDASAN TEORI, DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep

Konsep merupakan ide-ide, penggambaran hal-hal, atau benda-benda ataupun gejala sosial yang dinyatakan dalam istilah atau kata (Marlo, 1985:46). Dalam Kamus Istilah Sastra, konsep berarti gambaran mental dari objek, proses dari segala sesuatu yang berada di luar bahasa dan yang digunakan akal budi untuk memahami sesuatu (2006:143). Sedangkan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, konsep berarti rancangan kasar dari sebuah tulisan (2010:286).

Konsep berfungsi untuk menyederhanakan pemikiran terhadap ide-ide, hal-hal, benda-benda, maupun gejala sosial, agar memudahkan adanya keteraturan; sehingga memudahkan terjadinya komunikasi. Konsep dalam suatu penelitian juga dimaksudkan untuk memahami istilah atau kata, serta hal-hal yang dijadikan acuan terhadap hal yang berhubungan dengan penjabaran maupun permasalahan yang dianalisis. Konsep-konsep yang dipakai dalam ilmu sosial walaupun istilahnya sama dengan yang digunakan sehari-hari, namun makna dan pengertiannya dapat berubah (Marlo, 1985:47).

Ada beberapa konsep dalam penelitian ini. Adanya perbedaan mengenai makna dan pengertian suatu konsep dalam bahasa sehari-hari, maka penulis akan mendefinisikan istilah-istilah yang merupakan konsep dalam penelitian ini.

A. Sastra

Teeuw (1984:23) mengatakan, "...kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta ; akar kata *sas-*, dalam kata kerja turunan berarti

mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi'. Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat, sarana. Maka dari itu *sastra* dapat berarti 'alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran'.

B. Struktural

Abrams (Nurgiyantoro, 1995:46) mengatakan bahwa struktural adalah struktur karya sastra yang dijadikan sebagai susunan penegasan, gambaran semua bahan, dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah.

C. Instrinsik

Segi intrinsik karya sastra adalah hal-hal yang membangun karya sastra itu dari dalam. Pada umumnya para ahli membagi unsur intrinsik atas alur (plot), tokoh (penokohan), latar cerita (setting), titik pandang (sudut pandang), gaya bahasa, amanat, dan tema (Tjahjono, 1988:44; Siswanto, 2008: 142).

D. Cerita Pendek (Cerpen)

Poe (Aziez, 2010:33) mengatakan bahwa cerpen atau cerita pendek adalah sebuah karya sastra yang panjang isinya berkisar antara 1.500 sampai 15.000 kata dan biasanya akan terbaca habis hanya dalam sekali duduk.

2.2 Landasan Teori

Penelitian yang bersifat ilmiah memerlukan adanya landasan teori, agar penelitian tersebut tidak menyimpang atau terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan akan dicapai. Tujuan dari penelitian ini ialah berusaha mengungkapkan dan memaparkan tentang unsur-unsur dasar yang membangun sebuah karya sastra yaitu unsur intrinsik. Unsur intrinsik sebuah karya sastra yang

di dalamnya tercakup tentang alur, latar, tokoh, penokohan, tema, sudut pandang, amanah, dan gaya bahasa ini akan dijelaskan dengan teori atau pendekatan struktural.

Pendekatan struktural dipelopori oleh kaum formalis Rusia dan Praha. Pendekatan ini mampu memengaruhi langsung teori Ferdinand de Saussure yang mengubah linguistik dari pendekatan diakronik menjadi sinkronik. Maksudnya adalah, bahwa studi linguistik ataupun sastra tidak lagi melakukan penekanan pada sejarah perkembangannya, melainkan lebih terfokus pada hubungan antar unsurnya. Itulah sebabnya, yang menjadi pusat sasaran pendekatan struktural adalah hubungan antar unsur (Yusuf, 2009: 14-16).

Teeuw (1984:135) berpendapat bahwa pendekatan struktural ataupun analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semenditel, dan mendalam mungkin tentang keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang berasama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

Menurut Abrams (Nurgiyantoro, 1995: 46), sebuah karya sastra yang dianalisis secara struktural merupakan sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif dari semua unsur karya sastra dan merupakan sebuah komponen yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah.

Endaswara (2008: 50) mengatakan;

“Strukturalisme merupakan cabang penelitian sastra yang tak bisa lepas dari aspek-aspek linguistik. Sejak zaman Yunani, Aristoteles telah mengenalkan strukturalisme dengan konsep: wholness, unity, complexcity, dan coherence. Hal ini mempersentasikan bahwa seluruh makna bergantung pada koherensi keseluruhan unsur sastra. Keseluruhan sangat berharga dibanding unsur yang berdiri sendiri. Karena masing-masing unsur memiliki pertautan yang membentuk sistem makna. Setiap unit struktur teks sastra hanya akan bermakna jika dikaitkan hubungannya dengan struktur lainnya.”

Unsur-unsur pembangun struktur itu terdiri atas tema, fakta cerita dan sarana sastra. Fakta cerita terdiri atas alur, tokoh (penokohan), dan latar, sedangkan sarana cerita terdiri atas gaya bahasa dan suasana (Suwondo dalam Jabrohim, 2001: 58)

Analisis dengan pendekatan struktural terhadap karya sastra dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik yang saling memiliki keterkaitan. Mula-mula akan diidentifikasi dan dideskripsikan tentang bagaimana alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa, selanjutnya akan dijelaskan fungsi dari masing-masing unsur tersebut dalam menunjang makna keseluruhan, serta bagaimana hubungan antarunsur itu yang secara bersama-sama membentuk suatu totalitas kemaknaan yang padu.

Pendekatan struktural yang mengkaji hubungan antarunsur dari unsur-unsur intrinsik ini penulis pergunakan sebagai upaya dalam menjelaskan dan memahami hubungan atau keterkaitan antarunsur yang membangun sebuah karya sastra, khususnya dalam kumpulan cerpen *Ah....Gerimis Itu* karya Hidayat Banjar. Sehingga tercapailah tujuan dari penelitian ini yang sekaligus menjadi landasan teori dalam proposal penelitian ini.

2.3 Tinjauan Pustaka

Suatu penelitian harus memiliki objek, artinya penelitian harus memiliki bahan yang akan dianalisis serta dibantu dengan objek pendukung lainnya. Dalam proposal ini yang menjadi objek utamanya adalah kumpulan cerpen *Ah....Gerimis Itu* karya Hidayat Banjar.

Menurut sepengetahuan dan pengamatan peneliti, kumpulan cerpen *Ah....Gerimis Itu* karya Hidayat Banjar ini belum pernah diteliti atau dikaji oleh siapapun. *Ah....Gerimis Itu* adalah kumpulan cerpen pertama karya Hidayat Banjar dan kurang mendapat publikasi yang baik. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk membuat suatu penelitian terhadap kumpulan cerpen *Ah....Gerimis Itu* karya Hidayat Banjar ini dengan analisis struktural terhadap unsur-unsur intrinsiknya yakni mencakup unsur alur, latar, tokoh, penokohan, tema, sudut pandang, amanah, dan gaya bahasa.